UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani Hutan Mandiri Jaya Pada Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan Desa Nyemoh Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.
Nanda Diah Rizqi Nurfenita, Prof. Dr. Ir. San Afri Awang, M.Sc
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PERAN GENDER DALAM PENGELOLAAN HUTAN KEMASYARAKATAN OLEH KELOMPOK TANI HUTAN LEMBU LESTARI DESA LEMBU KECAMATAN BANCAK KABUPATEN SEMARANG

Novita Putri Rahmadhani[1] , Prof. Dr. Ir. San Afri Awang, M.Sc.[2]

INTISARI

Ketimpangan peran gender masih sering terjadi meskipun Hutan Kemasyarakatan dirancang untuk memberdayakan masyarakat secara luas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran gender dalam pengelolaan hutan kemasyarakatan di KTH Lembu Lestari, Kabupaten Semarang untuk mengetahui bagaimana pembagian peran antara laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan hutan kemasyarakatan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan diferensiasi peran gender dalam profil aktivitas dalam pengelolaan hutan, (2) mendeskripsikan profil akses dan kontrol, serta pola pengambilan keputusan, (3) merumuskan strategi yang tepat terhadap peningkatan peran gender.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dengan bantuan kuesioner kepada 68 responden dari 210 anggota KTH Lembu Lestari. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif statistik untuk tujuan 1, analisis *Harvard Analytical Framework* untuk tujuan 1 dan 2, serta analisis SWOT untuk menjawab tujuan 3.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diferensiasi peran gender masih terjadi dalam pengelolaan HKm oleh KTH Lembu Lestari, di mana suami mendominasi aktivitas produktif dan pengambilan keputusan publik, istri mendominasi aktivitas reproduktif dan keputusan rumah tangga, sementara generasi muda hampir tidak terlibat di semua aspek. Faktor yang mempengaruhi diferensiasi tersebut adalah umur, dan kesenjangan akses serta kontrol sumber daya masih sangat timpang dengan dominasi laki-laki. Untuk mengatasi hal ini, strategi yang dirumuskan adalah pembentukan seksi pemberdayaan perempuan yang difasilitasi pemerintah desa serta penyusunan AD/ART yang difasilitasi LSM dan CDK sebagai fondasi kelembagaan yang responsif gender dan inklusif bagi generasi muda.

Kata Kunci : Peran Gender, Hutan Kemasyarakatan

[1] Mahasiswa Fakultas Kehutanan UGM
[2] Dosen Fakultas Kehutanan UGM

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani Hutan Mandiri Jaya Pada Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan Desa Nyemoh Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.
Nanda Diah Rizqi Nurfenita, Prof. Dr. Ir. San Afri Awang, M.Sc
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

THE ROLE OF GENDER IN COMMUNITY FOREST MANAGEMENT OF THE LEMBU LESTARI FOREST FARMERS GROUP SEMARANG REGENCY

Novita Putri Rahmadhani[1] , Prof. Dr. Ir. San Afri Awang, M.Sc.[2]

ABSTRACT

Gender role disparities still frequently occur even though Community Forests are designed to empower the wider community. This study aims to examine gender roles in community forest management at KTH Lembu Lestari, Semarang Regency, to understand how roles are divided between men and women in managing community forests. Therefore, the objectives of this research are: (1) to describe gender role differentiation in activity profiles within forest management, (2) to describe access and control profiles as well as decision-making patterns, and (3) to formulate appropriate strategies to enhance gender roles.

This study employed a survey method. Data collection techniques used were interviews and documentation studies. Interviews were conducted with the aid of questionnaires involving 68 respondents out of 210 members of KTH Lembu Lestari. The analyses used were descriptive statistical analysis to address objective 1, Harvard Analytical Framework to address objectives 1 and 2, and SWOT analysis to address objective 3.

The research results indicate that gender role differentiation still occurs in the management of Community Forests by KTH Lembu Lestari. Husbands dominate productive activities and public decision-making, wives dominate reproductive activities and household decisions, while the younger generation is barely involved in any aspect. Age is a factor influencing this differentiation, and disparities in access to and control over resources remain significant, with men holding most of the power. To address this, the formulated strategies include establishing a women's empowerment section facilitated by the village government, as well as drafting statutes and by-laws (AD/ART) facilitated by NGOs and the CDK, as an institutional foundation that is gender-responsive and inclusive for the younger generation.

Keywords: Gender Role, Community Forests

[1] *Student of Faculty of Forestry UGM*
[2] *Lecturer of Faculty of Forestry UGM*